

MENEJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSEFEKTIF AL QUR'AN DAN HADIST

Sofyan yahya¹

¹ Institut Agama Islam An Nur Lampung, Lampung Selatan

* sofyanyahya02@gmail.com

sartaman²

² Institut Agama Islam An Nur Lampung, Lampung Selatan

* tamana0405@gmail.com

Nasrudin Harahap³

³ Institut Agama Islam An Nur Lampung, Lampung Selatan

* paknas150@gmail.com

Nurul Hidayati Murtafiah⁴

⁴ Institut Agama Islam An Nur Lampung, Lampung Selatan

* nurul752.nhm@gmail.com

ABSTRACT	Article Info
<i>Al-Qur'an and Hadith are the main sources of Islamic teachings which contain the principles of muamalah and some special rules regarding various aspects of life. Today's Muslims, especially those who adhere to Islamic law, , want whatever is learned and implemented in life to always be oriented towards the Qur'an and hadith. Al-Qurulkarim as the holy book of the Muslims, among others, functions as a "hudan" loaded with various instructions so that humans can become good caliphs on this earth. To obtain these instructions, it is necessary to study the Qur'an itself, so that the Muslims in making plans can actually take the maximum benefit from the contents of the Qur'an which are complex in discussing problems. what has happened, All matters relating to human life, as well as the existence of this nature are contained in the Qur'an.</i>	Article history Received: 15 November2021 Revised: 15 November2021 Accepted: 15 November 2021 Keywords Keyword_Islamic education management in the perspective of the Qur'an and Hadith.

PENDAHULUAN

lembaga pendidikan Islam, yang berada di bawah naungan Kementrian

Agama, tentunya selalu mempunyai iktikad baik untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan lembaga pendidikan yang di binanya, karena

problematis lembaga pendidikan Islam secara umum, adalah kekurangan sumber daya tenaga pendidik yang profesional dan kesejahteraan tenaga pendidik yang masih rendah, serta orientasi pembelajaran lebih bersifat kognitif dan manajemen madrasah yang kurang optimal.

Atas dasar itu, yang paling urgen untuk selalu mendapatkan prioritas dalam peningkatan adalah masalah Sumber Daya Manusia.

Sumber daya manusia adalah tenaga atau personel kependidikan yang terdiri dari kepala sekolah, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan sebagai pegawai tata usaha sampai dengan pesuruh. Semua personel pendidikan tersebut harus dikelola secara profesional sesuai dengan bidang dan keahliannya masing-masing. Manajemen merupakan salah satu bidang ilmu pengetahuan yang telah berkembang dan diterapkan dalam berbagai tatanan organisasi, baik organisasi pemerintah, organisasi sosial kemasyarakatan, maupun organisasi politik, dan tak terkecuali organisasi atau lembaga pendidikan. Dengan penerapan ilmu manajemen tersebut, maka organisasi maupun lembaga dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, serta menghasilkan produktivitas yang tinggi.

Kendatipun ilmu manajemen itu berasal dari Barat, dan telah berkembang ke seluruh dunia, nyatanya sebagian kaum muslimin belum sepenuhnya merencanakan dan melaksanakan manajemen Islam, oleh karena itu manajemen pendidikan Islam dalam perspektif Alquran dan Hadis ini masih kurang optimal.

Dan melalui Al-Qur'an dan Al-Hadits, Islam telah meletakkan dasar-dasar manajemen, dari mulai kehidupan personal, sosial sampai pada memanaj

kehidupan secara lebih luas.

Manusia sebagai komponen terpenting sumber daya organisasi mendapat perhatian yang besar dalam Al-Qur'an, baik sebagai makhluk individu, sosial, atau manusia sebagai totalitas makhluk Tuhan yang terdiri dari unsur jasmani dan ruhani.

Korelasi manajemen pendidikan Islam dengan Qs Al-Ashr mempunyai kaitan yang sangat erat sebagaimana

ditegaskan bahwa manusia yang tidak menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya maka ia akan merugi dalam kehidupannya. Bahwa dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan dengan benar, tertib, teratur dan disiplin waktu, proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Cara-cara seperti ini dalam ilmu pengetahuan modern disebut dengan manajemen. Manajemen yang diterapkan Nabi Muhammad SAW membuktikan bahwa manajemen yang beliau terapkan itu sangat efektif. M. Ahmad Abdul Jawwad, mengemukakan bahwa terdapat enam rahasia keunggulan manajemen Rasulullah, yaitu: 1) kemampuan memotivasi tim, 2) simple dalam memotivasi, 3) kemampuan berkomunikasi, 4) kemampuan mendelegasikan dan membagi tugas, 5) efektif dalam memimpin rapat, dan 6) kemampuan mengontrol dan mengevaluasi. Secara ilmiah, perkembangan manajemen baru muncul pada pertengahan kedua abad ke-19, yakni pada awal terbentuknya negara industri. Tapi, praktik manajemen itu sendiri telah diterapkan sejak munculnya peradaban manusia. Sementara dalam Islam, sebagaimana dikemukakan Abu Sinin, kristalisasi pemikiran manajemen dalam Islam muncul setelah Allah menurunkan risalah-Nya kepada Muhammad Saw,

Nabi dan Rasul akhir zaman. Pemikiran manajemen dalam Islam bersumber dari nash-nash Al- Qur'an dan petunjuk-petunjuk Al-Sunnah

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian kepustakaan (*library research*) yang menggunakan buku dan literatur lain sebagai topik utama. Suharsimi Arikuntoro (2006: 26) mengemukakan kajian yang kritis dan mendalam terhadap bahan pustaka yang pada hakikatnya berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data atau karya ilmiah tentang pokok bahasan penelitian atau pengumpulan data yang bersifat perpustakaan, atau untuk memecahkan masalah.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Manajemen Pendidikan islam

Dari segi bahasa manajemen berasal dari bahasa Inggris yang merupakan terjemahan langsung dari kata *management* yang berarti pengelolaan, ketata laksanaan, atau tata pimpinan. Sementara dalam kamus Inggris Indonesia karangan John M. Echols dan Hasan Shadily *management* berasal dari akar kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan. Manajemen menurut Hadari Nawawi adalah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manajer dalam manage organisasi, lembaga, maupun perusahaan. Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan

derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Q.S. As-Sajdah : 5).

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (*al-Mudabbir/manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah Swt telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Bila memperhatikan pengertian manajemen di atas maka dapatlah dipahami bahwa manajemen merupakan sebuah proses pemanfaatan semua sumber daya melalui bantuan orang lain dan bekerjasama dengannya, agar tujuan bersama bisa dicapai secara efektif, efisien, dan produktif. Sedangkan Pendidikan Islam merupakan proses transinternalisasinilai-nilai Islam kepada peserta didik sebagai bekal untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat. Dengan demikian maka yang disebut dengan manajemen pendidikan Islam adalah proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki (ummat Islam, lembaga pendidikan atau lainnya) baik perangkat keras maupun lunak. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.

Konsep manajemen pendidikan Islam perspektif (pandangan) al- Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Fleksibel

Fleksibel yang dimaksud adalah tidak kaku (lentur). Menurut pendapat Imam Suprayogo bahwa berdasarkan hasil pengamatan beliau walaupun sifatnya masih terbatas, menunjukkan bahwa sekolah atau madrasah meraih prestasi unggul justru karena fleksibelitas pengelolanya dalam menjalankan tugas-tugasnya.

b. Efektif dan Efisien

Menurut Wayan Sidarta; “pekerjaan yang efektif ialah pekerjaan yang memberikan hasil seperti rencana semula, sedangkan pekerjaan yang efisien adalah pekerjaan yang mengeluarkan biaya sesuai dengan rencana semula atau lebih rendah, yang dimaksud dengan biaya adalah uang, waktu, tenaga, orang, material, media dan sarana.

c. Terbuka

Sikap terbuka disini bukan saja terbuka dalam memberikan informasi yang benar tetapi juga mau memberi dan menerima saran/ pendapat orang lain, terbuka kesempatan kepada semua pihak, terutamanya untuk mengembangkan diri sesuai dengan kemampuannya baik dalam jabatan maupun bidang lainnya.

d. Kooperatif dan Partisipatif

Dalam rangka melaksanakan tugasnya manajer pendidikan Islam harus cooperative dan partisipatif. Hal ini disebabkan. Ada beberapa hal yang menyebabkan mengapa manajemen pendidikan Islam harus bersifat cooperative dan partisipatif hal ini disebabkan karena dalam kehidupan ini kita tidak bisa melepaskan diri dari beberapa limitasi (keterbatasan) yang menurut Chester I Bernard limitasi tersebut meliputi:

- 1) Limitasi fisik (alam) misalnya untuk memenuhi kebutuhan makanan ia harus menanam dan ini sering dilakukan orang lain atau bersama orang lain

- 2) Limitasi Psikologi (ilmu jiwa). Manusia akan menghargai dan menghormatinya

- 3) Limitasi sosiologi. Manusia tidak akan dapat hidup tanpa orang lain

- 4) Limitasi biologis. Manusia secara biologis termasuk makhluk termasuk makhluk yang lemah sehingga untuk memperkuat dan mempertahankan dirinya manusia harus bekerjasama, saling memberi dan menerima bersatu dan mengadakan ikatan dengan manusia.

Agar tujuan pendidikan Islam bisa dicapai sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan adanya manajer yang handal yang mampu membuat perencanaan yang baik, mengorganisir, menggerakkan, dan melakukan control serta tahu kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), kesempatan peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*), maka orang yang diberi amanat untuk memanager lembaga pendidikan Islam hendaknya sesuai dengan Al-Qur'an.

Manajemen pendidikan Islam merupakan aktifitas untuk memobilisasi dan memadukan segala sumber daya pendidikan Islam dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang telah ditetapkan sebelumnya. Sumber daya yang dimobilisasi dan dipadukan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut tentunya meliputi apa yang disebut 3 M (*man, money, dan material*), dan semua itu tidak hanya terbatas yang ada di sekolah/ madrasah atau pimpinan perguruan tinggi Islam.

2. Dasar dasar manajemen pendidikan dalam perspektif islam

Seperti diutarakan di awal, Islam telah meletakkan dasar-dasar manajemen pendidikan, yang mana hal itu tersimpan dengan baik dalam dokumen-dokumen sejarah Islam yang

primer dan sekunder, sayang sekali banyak sarjana Muslim, di Indonesia khususnya, yang belum menggali dan mengungkapkannya. Bermula dari kesadaran terhadap problem tersebut, di sini akan dipaparkan dasar-dasar manajemen pendidikan dalam nilai-nilai normatif dan historis Islam, yakni antara lain,

Pertama: Merujuk kepada literatur-literatur yang kredibel dan akurat. Dengannya akan didapatkan sebuah produk pendidikan yang multidimensional dan *polyinterpretabel*, sehingga dapat diabstraksikan pada berbagai fragmen manajemen pendidikan. Pendidikan Islam senantiasa merujuk pada dokumen primer yakni Al-Qur'an dan As-Sunnah, dengan tidak mengabaikan peranan dokumen sekunder, seperti *atsar*, *ijma'*, *qiyas*, dan lain sebagainya yang tertera dalam buku-buku para intelektual Muslim awal (Salaf). Hasilnya, *output* dan *outcome* pendidikan akan lebih mampu *survive* dan berkompetisi.

Kedua: Penanaman keikhlasan dan ketulusan dalam proses pendidikan, baik kepada peserta didik, praktisi pendidikan, dan seluruh bagian yang terintegrasi dan sinergis dengan institusi maupun lingkungan pendidikan. Tiadanya ketulusan dalam perjalanan pendidikan, akan melahirkan kegagalan pencapaian tujuan pendidikan.

Ketiga: Materi yang pertama diajarkan kepada peserta didik adalah materi fundamental, seperti pengenalan huruf-huruf, operasi hitung, cara menulis, bahasa, baik bahasa lokal maupun asing, dan sebagainya, yang menjadi alat dan modal awal untuk proses belajar ke depan.

Keempat: Berpegang pada metode ilmiah dengan menggunakan sarana berpikir ilmiah, dengan berlandaskan *hujjah* (bukti yang valid), melalui

penelusuran yang intensif dan berkelanjutan. Prinsip ini memiliki peranan penting dalam menjaga kemurnian ilmu dari kontaminasi hal-hal yang bukan ilmu. Karena ilmu adalah pengetahuan yang lahir dari akal sehat yang terdidik, melalui metode ilmiah dengan berbekal sarana berpikir ilmiah, berdasarkan empirisme dan rasionalisme, secara induktif dan deduktif.

Kelima: Menjadikan tujuan pendidikan terfokus pada pembentukan pribadi prestatif. Prestatif, dalam hemat kami, adalah suatu pencapaian personal maupun komunal sehingga peserta didik mampu membawa peradaban ke arah perbaikan. Jadi pendidikan itu semestinya bertujuan untuk mencetak generasi yang bisa membawa bangsanya untuk menjadi generasi yang menetapi nilai-nilai positif universal dan doktrinal. Apalah artinya, program-program pendidikan dicanangkan begitu melambung, dengan biaya yang tinggi, tapi malah menelorkan pribadi-pribadi yang bisanya hanya mendekonstruksi bangsanya, dengan moral-moralnya yang rendah, walaupun intelektualnya tinggi. Di sinilah terlihat nilai vital keberadaan pendidikan karakter dan harmonisasi IQ (*Intellectual Quotient*), EQ (*Emotional Quotient*), dan SQ (*Spiritual Quotient*).

3. Fungsi Manajemen Pendidikan Islam

Menjelaskan fungsi manajemen pendidikan Islam tidak terlepas dari fungsi manajemen secara umum seperti yang dikemukakan Henry Fayol seorang industriawan Prancis, dia mengatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen itu adalah merancang, mengorganisasikan, memerintah, mengoordinasi, dan mengendalikan. Gagasan Fayol itu kemudian mulai digunakan sebagai

kerangka kerja buku ajar ilmu manajemen pada pertengahan tahun 1950, dan terus berlangsung hingga sekarang.

Sementara Mahdi bin Ibrahim menyatakan bahwa fungsi manajemen atau tugas kepemimpinan dalam pelaksanaannya meliputi berbagai hal, yaitu: Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Untuk mempermudah pembahasan mengenai fungsi manajemen pendidikan Islam, dapat diuraikan fungsi manajemen pendidikan Islam sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Robbin dan Coulter yang pendapatnya senada dengan Mahdi bin Ibrahim yaitu: Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan/kepemimpinan dan pengawasan.

1. perencanaan

Perencanaan (*Planning*) adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Demikian pula halnya dalam pendidikan Islam perencanaan harus dijadikan langkah pertama yang benar-benar diperhatikan oleh para manajer dan para pengelola pendidikan Islam. Sebab perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan, kesalahan dalam menentukan perencanaan pendidikan Islam akan berakibat sangat fatal bagi keberlangsungan pendidikan Islam. Bahkan Allah memberikan arahan kepada setiap orang yang beriman untuk mendesain sebuah rencana apa yang akan dilakukan kemudian hari. Allah berfirman:

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui

apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al Hasyr (59): 18)

1. Organizing (pengorganisasian)

QS Al-Shaff ayat 4 yang artinya Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.

Setelah dibuat perencanaan sesuai dengan ketentuan di atas, maka langkah selanjutnya adalah pengorganisasian (*organizing*). Ajaran Islam senantiasa mendorong para pemeluknya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir dengan rapi, sebab bisa jadi suatu kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi akan dengan mudah bisa diluluhlantakan oleh kebathilan yang tersusun rapi. Menurut Terry pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses.

2. Actuating (menggerakkan)

Qs An-Naml ayat 88 cari qurannya

Untuk melaksanakan perencanaan yang telah diorganisir tersebut juga perlu diberikan *actuating*, dalam bahasa Indonesia artinya adalah menggerakkan. Maksudnya, suatu tindakan untuk mengupayakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan tujuan organisasi. Jadi, *actuating* bertujuan untuk menggerakkan orang agar mau bekerja dengan sendirinya dan penuh dengan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam hal ini dibutuhkan kepemimpinan (*leadership*) yang baik.

Actuating merupakan upaya untuk

merealisasikan suatu rencana. Dengan berbagai arahan dengan memotivasi setiap karyawan untuk melaksanakan kegiatan dalam organisasi, yang sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawab. Maka dari itu, *actuating* tidak lepas dari peranan kemampuan *leadership*.

Dari uraian di atas dapatlah disimpulkan bahwa fungsi menggerakkan dalam manajemen pendidikan Islam adalah proses bimbingan yang didasari prinsip-prinsip religius kepada rekan kerja, sehingga orang tersebut mau melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan bersemangat disertai keikhlasan yang sangat mendalam.

3. Controlling (Pengawasan)

Jika ketiga fungsi manajemen tersebut sudah berjalan sesuai dengan fungsinya masing-masing, untuk mencapai keberhasilannya harus dilakukan pengawasan (*Controlling*), yaitu bahwa keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam pandangan Islam, pengawasan dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah dan membenarkanyang hak.

4. Konsep perencanaan persepektif islam

Planning atau perencanaan adalah keseluruhan proses dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Dalam perencanaan terlebih yang harus diperhatikan adalah apa yang harus dilakukan dan siapa yang akan melakukannya. Jadi perencanaan di sini berarti memilih sekumpulan kegiatan dan pemutusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa.

Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi diwaktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang akan diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencanadi buat. Sebagaima para pakar memberikan definisi sebagai berikut :

a. Muhammad Afandi

Sebagaimana yang dikutip oleh U. Saefullah menyebutkan bahwa perencanaan berkaitan dengan penentuan suatu yang akan dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan kegiatan, karena perencanaan merupakan proses untuk menentukan arah dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.

b. Menurut Yusuf Enoch

Perencanaan Pendidikan, adalah suatu proses yang mempersiapkan seperangkat alternative keputusan bagi kegiatan masa depan yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dengan usaha yang optimal dan mempertimbangkan kenyataan-kenyataan yang ada di bidang ekonomi, sosial budaya serta menyeluruh suatu Negara

c. Menurut Beeby, C.E.

Perencanaan Pendidikan adalah suatu usaha melihat ke masa depan dalam hal menentukan kebijaksanaan prioritas, dan biaya pendidikan yang mempertimbangkan kenyataan kegiatan yang ada dalam bidang ekonomi, social, dan politik untuk mengembangkan potensi system pendidikan nasioanal memenuhi kebutuhan bangsa dan anak didik yangdilayani oleh system tersebut.

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai yang menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu se-efektif dan seefisien mungkin.

Perencanaan dalam fungsi manajemen amat penting. Suatu kegiatan yang sukses biasanya merupakan indikasi dari perencanaan yang matang. Bahkan dalam kegiatan-kegiatan tertentu kita perlu menyiapkan beberapa lapis perencanaan agar ketiatan tersebut dapat mencapai kesuksesan maksimal.

Perencanaan memiliki manfaat dalam beberapa hal:

- a. Standar pelaksanaan dan pengawasan
- b. Pemilihan berbagai alternatif terbaik
- c. Penyusunan skala prioritas, baik sasaran maupun kegiatan
- d. Menghemat pemanfaatan sumber daya organisasi
- e. Membantu manager menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan
- f. Alat memudahkan dalam berkoordinasi dengan pihak terkait
- g. Alat meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti

Dengan adanya standar pelaksanaan/SOP (standar operasional pelaksanaan) dan pengawasan, skala prioritas, tujuan, batasan wewenang, pedoman kerja dsb. memungkinkan seluruh personil yang terlibat dalam organisasi atau tim akan dapat bekerja lebih transparan dan penuh tanggung jawab, efektif dan efisien.

Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Demikian pula halnya dalam pendidikan Islam perencanaan harus dijadikan langkah pertama yang benar-benar diperhatikan oleh para manajer dan para pengelola pendidikan Islam.

5. Model Dan Metode Perencanaan Pendidikan

Berbasis Wahyu

Sebagaimana fahami bahwa perencanaan dalam sebuah lembaga pendidikan adalah sebuah keniscayaan. Akan tetapi satu hal yang perlu dipahami dalam perumusan perencanaan tersebut tidak melepaskan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Yang mana tujuan dari perencanaan adalah segala upaya yang dilakukan untuk tercapainya tujuan secara sistematis, efektif dan efisien. Sedangkan tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang bertakwa disisi Allah.

Modal yang terbesar diberikan Allah kepada manusia adalah wahyu. Wahyu inilah kemudian seharusnya yang menjadi pembimbing dan pedoman dasar dalam segala urusan manusia tidak terkecuali dalam model dan metode perencanaan pendidikan. Kebenaran firman Allah ini didukung oleh argumentasi tekstual (nash). Huruf-hurufnya, kata-katanya, uslub (susunan kalimat), adalah pilihan Allah sendiri tidak ada intervensi sedikitpun dari makluknya

Pertama, berkenaan dengan urutan turunya Al-Qur'an sebagaimana yang tertera dalam paradigma sistematika turunya wahyu, kenyataannya merujuk pada keterangan Ibnu Abbas dan beberapa ahli tafsir lainnya.

Kedua, secara substansial dapat dianalisis bahwa kandungan ayat-ayat, sebagaimana yang dimaksudkan dalam wahyu tersebut, adalah kerangka dasar perencanaan pendidikan yang berarti secara penuh bersifat Islami.

Ketiga, mengikuti umumnya ahli tafsir bahwa surat Al-Fatihah dipandang sebagai induk kitab (*ummul kitab*) yang merupakan garis-garis besar atau bahkan kesimpulan Al-Qur'an sendiri, dan oleh karena itu tartib turunya wahyu ini berprinsip pada batas turunya surat Al-

Fatihah.

Keempat, adalah nyata bahwa perjuangan Rasulullah menyampaikan risalah-Nya sehingga berhasil membangun peradaban Islam, menerapkan secara sempurna tahapan-tahapan turunnya wahyu ini. Sehingga wajar atau bahkan seharusnya, jika kita ingin membangun atau merencanakan pendidikan Islam mengikuti apa yang telah dipraktekkan oleh Beliau yang ternyata juga terbukti kebenarannya.

6. Analisis Konsep Perencanaan Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Al-Qu'an Dan Al-Hadits

Pada dasarnya, perencanaan pendidikan yang ditawarkan oleh nabi muhammad berdasarkan Al-Qur'an dan hadits-haditsnya adalah perencanaan secara global. Dalam hal ini yang dimaksud Rasulullah adalah persiapan, dalam arti ketika kita hendak melaksanakan aktifitas dalam kehidupan termasuk aktifitas pendidikan sebaiknya harus dimulai dengan perencanaan atau persiapan. Perencanaan merupakan hal yang sangat penting dan essensial, misalnya hadits tentang "*niat seorang mu'min*", hal itu sangat berkaitan dengan perencanaan.

Niat dapat diumpamakan sebagai perencanaan meskipun niat belum terbentuk atau tergambar dalam sebuah tulisan, namun sudah terlintas dan tergambar dalam hati atau fikiran seseorang. Suatu perencanaan yang matang akan menghasilkan hasil yang baik dan maksimal, begitu juga sebaliknya perencanaan yang kurang matang atau tidak baik maka akan membuahkan hasil yang tidak maksimal juga. Begitu pula dengan niat, ketika niat seorang mu'min tidak baik maka hasil yang dikeluarkan dari perbuatannya tentu tidak baik. Maka

dari itu perencanaan atau persiapan atau dapat dikatakan sebagai adalah sangat mutlak adanya. Tanpa adanya niat atau perencanaan atau persiapan, maka aktifitas seseorang tidak akan berhasil dan sia-sia belaka. Begitu juga di dalam perencanaan pendidikan harus direncanakan dengan baik dan matang agar hasil yang dikeluarkan dapat memenuhi tujuan pendidikan.

Ketika perencanaan diartikan sebagai persiapan untuk melaksanakan aktifitas sesuatu dengan jangka waktu tertentu, dalam hadits yang disabdakan oleh nabi Muhammad Saw juga ada contohnya, yaitu:

Artinya: "Gunakanlah 5 perkara sebelum datang 5 perkara lainnya, gunakanlah masa mudamu sebelum masa tuamu., masa sehatmu sebelum masa sakitmu, masa kayamu sebelum miskinmu, masa lapangmu sebelum datang masa sibukmu, dan masa hidupmu sebelum datang matimu." (HR. Baihaqi dari Ibn Abbas).

Hal itu menunjukkan bahwa persiapan dan perencanaan untuk masa yang akan datang sangatlah kita butuhkan. Untuk itu persiapan atau perencanaan termasuk pendidikan baik itu perencanaan jangka pendek, sedang, atau panjang, harus benar-benar dilaksanakan agar dalam semua kegiatan atau aktifitas dapat terukur, teramati dan terevaluasi secara baik dan bertanggung jawab. Kunci utama kegiatan perencanaan adalah proses kegiatan perencanaan itu sendiri. Proses perencanaan adalah suatu cara pandang yang logis mengenai apa yang dilakukan dan bagaimana cara mengetahui apa yang dilakukan, dapat membantu dalam pengambilan keputusan dan bersifat rasional.

Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang

optimal. Demikian pula halnya dalam pendidikan Islam perencanaan harus dijadikan langkah pertama yang benar-benar diperhatikan oleh para manajer dan para pengelola pendidikan Islam. Sebab perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan, kesalahan dalam menentukan perencanaan pendidikan Islam akan berakibat sangat fatal bagi keberlangsungan pendidikan Islam. Bahkan Allah memberikan arahan kepada setiap orang yang beriman untuk mendesain sebuah rencana apa yang akan dilakukan dikemudian hari.

KESIMPULAN

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan dalam Manajemen Pendidikan Islam, perencanaan merupakan kunci utama untuk menentukan aktivitas berikutnya. Tanpa perencanaan yang matang aktivitas lainnya tidaklah akan berjalan dengan baik bahkan mungkin akan gagal. Oleh karena itu buatlah perencanaan sematang mungkin agar menemui kesuksesan yang memuaskan.

Tujuan Perencanaan Pendidikan secara umum adalah sebagai pedoman untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dalam dunia pendidikan dan juga sebagai suatu alat ukur di dalam membandingkan antara hasil yang dicapai dengan harapan. Perencanaan pendidikan yang ditawarkan oleh nabi muhammad melalui hadits-haditsnya, adalah perencanaan secara global.

Dalam hal ini yang dimaksud Rasulullah adalah persiapan, dalam arti ketika kita hendak melaksanakan aktifitas dalam kehidupan termasuk aktifitas pendidikan sebaiknya harus dimulai dengan perencanaan atau persiapan. Yang mana dalam perencanaan memerlukan prinsip-prinsip perencanaan pendidikan antara lain:

- a) *Prinsip interdisipliner*
- b) *Prinsip fleksibel,*
- c) *Prinsip efektifitas-efisiensi*
- d) *Prinsip progress of change*
- e) *Prinsip objektif, rasional dan sistematis*
- f) *Prinsip human resources development*
- f) *Prinsip kooperatif-komprehensi*

Manusia harus memikirkan terhadap dirinya dan merencanakan dari segala apa yang menyertai perbuatan selama hidupnya, sehingga ia akan memperoleh kenikmatan dalam kehidupan. Perencanaan pendidikan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dalam dunia pendidikan dan langkah-langkah yang akan digunakan untuk melaksanakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya
Ahmad Falah, *Hadits Tarbawi*,
(Kudus: STAIN Kudus, 2010).
- Ahmad Ibrahim Abu Sinin,
Manajemen Syariah; Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer, terj.
Dimyauddin Djuwaini (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006).
- AW. Widjaya, *Perencanaan sebagai Fungsi Manajemen*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1987).
- Djumransjah Indar, *Perencanaan Pendidikan (Strategi dan Implementasinya)*,
(Surabaya: Karya Abditama, 1995).
- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*,
(Surabaya: CV. Haji Mas Agung, 1997).
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan; Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada 2006). <http://drarifin.wordpress.com/2010/07/15/konsep-perencanaan-pendekatan-dan-model-perencanaan-pendidikan/>
- Imam Suprayogo, *Revormulasi Visi Pendidikan Islam*, (Malang: STAIN Press, 1994) Made Pidarta, Manajemen

Pendidikan Indonesia, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1999)

Jeanne H. Ballantine, *Sociology of Educational*, Wrigh State University Prentice Hall Englewood Cleff Nj.

John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris- Indonesia*, 1995.

M. Ahmad Abdul Jawwad, *Manajemen Rasulullah; Panduan Sukses Diri dan Organisasi*, terj. Khozin Abu Faqih. (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2006).

M. Bukhari, dkk, *Azas-Azas Manajemen*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2005).

M. Bukhari, dkk, *Azas-Azas Manajemen*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2005).

Mahdi bin Ibrahim, *Amanah dalam Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997).

Malayu Sibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: CV.Haji Mas Gus, 1989).

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008).

Rengganis_spd_sh, [Http://www.scribd.com/doc/21949004/](http://www.scribd.com/doc/21949004/) Perencanaan-Pendidikan. 09 April 2011, 11.30 WIB

U.Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012).